

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pada umumnya strategi penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh sebuah data. Penulis melakukan penelitian menggunakan strategi asosiatif. Pemilihan strategi tersebut dirasa sesuai dengan penelitian ini karena sesuai dengan maksud penelitian asosiatif yaitu menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2018:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada obyek/subyek yang dipelajari, melainkan meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibitung. Berikut tabel populasi pada penelitian ini :

Tabel 3.1. Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Cibitung Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah WPOP Terdaftar	Wajib SPT	Realisasi SPT
2017	309.217	145.077	67.856
2018	336.149	146.212	77.959
2019	367.947	148.675	84.730

Sumber : Data diperoleh dari KPP Pratama Cibitung.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menjelaskan bahawa jumlah WPOP terdaftar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada tahun 2017 sebanyak 309.217 wajib pajak, tahun 2018 naik menjadi 336.149 wajib pajak, tahun 2019 kembali naik menjadi 367.947 wajib pajak. Jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar wajib pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 26.932 wajib pajak, sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 31.798 wajib pajak.

Wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dilihat pada tahun 2017 sebanyak 145.077 wajib pajak orang pribadi, tahun 2018 naik menjadi 146.212 wajib pajak orang pribadi, tahun 2019 kembali naik menjadi 148.675 wajib pajak orang pribadi. Hal yang serupa terjadi pada realisasi SPT juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dilihat pada tahun 2017 sebanyak 67.856, tahun 2018 realisasi SPT naik menjadi 77.759 dan pada tahun 2019 kembali naik menjadi 84.730.

3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2018:137) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik *insidental sampling*. *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa aja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data Sugiyono (2013:122). Karena jumlah populasi yang sangat banyak dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan perhitungan *formula slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10% yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{367.947}{1 + (367.947) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,97$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = persentase kesalahan yang dapat diterima (penelitian ini menggunakan 10%).

Berdasarkan data jumlah WPOP yang di peroleh dari KPP Pratama Cibitung dan dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, maka didapati jumlah sampel sebesar 100 wajib pajak orang pribadi.

3.3. Metode pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari lapangan. Peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian dari sumber :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Peneliti melakukan penelitian lapangan, artinya data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber data primer.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Peneliti memperoleh data terkait permasalahan yang diteliti melalui, buku, majalah jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga sumber data dalam penelitian kepustakaan adalah sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuisisioner nantinya akan disebarakan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang telah terpilih menjadi sampel setelah dilakukan penarikan sampel dengan teknik *insidental sampling* dan diukur menggunakan skala likert. Menurut Anwar (2014) skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur dengan menggunakan skala likert 4 point. Pada penelitian ini dalam mengolah dan menganalisis data dibantu dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.0.

3.4. Operasional variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudia dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel juga dapat merupakan atribut dan bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono,2018).

Pada penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel terikat (dependen) (Y) dan 3 (tiga) variabel bebas (independen) (X). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan point 1-4. Sedangkan variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi,2014). Jadi istilah variabel terikat dan variabel bebas ini hanya dalam hubungan antar variabel yang bersifat kausalitas. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah kinerja *account representative* (X_1), sistem administrasi perpajakan modern sanksi perpajakan (X_2), dan sanksi perpajakan (X_3) dan akan diukur menggunakan skala *likert* dengan point 1-4. Skala likert berisi empat tingkat jawaban 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

Tabel 3.2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013).

1. Kinerja *Account Representative*

Kinerja *account representative* merupakan petugas pajak yang ditunjuk oleh Dirjen Pajak untuk menjadi penghubung antara wajib pajak dan Dirjen Pajak. *Account Representative (AR)* menjalankan tugas dengan memberikan bimbingan/himbauan, konsultasi, analisis, dan pengawasan terhadap wajib pajak. Dalam hal ini yang menjadi indikator dari kinerja *account representative* yaitu sebagai berikut :

- a. Pelayanan.
- b. Konsultasi.

c. Sosialisasi.

2. Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

Sistem administrasi perpajakan modern merupakan sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan ataupun perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efektif dan efisien. Yang menjadi indikator dari sistem administrasi perpajakan modern sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi.
- b. Prosedur organisasi.
- c. Strategi organisasi.
- d. Budaya organisasi.

3. Sanksi Perpajakan.

Sanksi perpajakan adalah sebuah peraturan perundang-undangan perpajakan yang telah dibuat untuk wajib pajak dengan tujuan menuruti, mematuhi, dan menaati peraturan tersebut. Dalam hal ini yang menjadi indikator dari sanksi perpajakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan wajib pajak tentang adanya sanksi perpajakan.
- b. Sikap wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.

4. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan wajib pajak yang telah melaksanakan hak serta kewajiban perpajakannya. Yang menjadi indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebagai berikut :

- a. Pendaftaran NPWP.
- b. Tepat waktu dalam penyeteroran.
- c. Benar, jelas dan lengkap dalam pengisian SPT.

Tabel 3.3. Variabel dan Indikator Operasional

Variabel	Indikator	Kuesioner
Kinerja <i>Account Representative</i> (X ₁)	1. Pelayanan 2. Konsultasi 3. Sosialisasi (Helmiyanti, 2018) dan (Irfan, 2018)	Pelayanan : 1. Petugas pajak melayani setiap wajib pajak dengan ramah dan sopan 2. Kualitas pelayanan yang memuaskan membuat wajib pajak merasa terbantu dan menguntungkan Konsultasi : 1. Konsultasi sangat membantu saya memahami tentang ketentuan perpajakan 2. Wajib pajak dapat melakukan konsultasi kapan saja Sosialisasi : 1. Mendapatkan informasi secara lengkap tentang pajak 2. Mendapatkan kesempatan untuk mengikuti sosialisasi perpajakan mengenai peraturan perpajakan terbaru
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X ₂)	1. Struktur organisasi 2. Prosedur organisasi 3. Strategi organisasi 4. Budaya organisasi (Irfan, 2018)	Struktur organisasi : 1. <i>Account representative</i> memberikan kemudahan pelayanan kepada wajib pajak mengenai kewajiban perpajakannya 2. <i>Account Representative</i> menjalankan fungsi untuk membantu wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan Prosedur organisasi : 1. Petugas pajak memberikan informasi mengenai pajak kepada wajib pajak 2. Petugas pajak memberikan penjelasan pajak terkait permasalahan pajak dari wajib pajak Strategi organisasi : 1. Pemanfaatan sistem administrasi modern dapat memudahkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan 2. Pembayaran pajak secara online mudah dan cepat 3. <i>Complaint center</i> memberikan kemudahan wajib pajak dalam menyampaikan keluhan pajak Budaya organisasi : 1. Petugas pajak memberikan pelayanan yang sama kepada setiap wajib pajak 2. Adanya kejujuran yang dilakukan oleh petugas pajak
Sanksi Perpajakan (X ₃)	1. Pengetahuan wajib pajak tentang	Pengetahuan wajib pajak tentang adanya sanksi perpajakan : 1. Tindakan menghindari pajak yang dilakukan

	<p>adanya sanksi perpajakan</p> <p>2. Sikap wajib pajak terhadap sanksi perpajakan (Irfan, 2018)</p>	<p>oleh wajib pajak harus dikenakan sanksi</p> <p>2. Sanksi pajak diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan</p> <p>Sikap wajib pajak terhadap sanksi perpajakan :</p> <p>1. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>2. Keterlambatan dalam menyetor, dan melapor harus dikenakan sanksi</p>
<p>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)</p>	<p>1. Pendaftaran NPWP</p> <p>2. Tepat waktu dalam penyetoran</p> <p>3. Benar, jelas dan lengkap dalam pengisian SPT (Arinta, 2016) dan (Heldawati, 2015)</p>	<p>Pendaftaran NPWP :</p> <p>1. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui <i>e-Registration</i></p> <p>2. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP</p> <p>Tepat waktu dalam penyetoran :</p> <p>3. Penyotoran tidak tepat waktu akan dikenakan sanksi</p> <p>4. Menyetorkan pajak penghasilanyang terutang dengan tepat waktu</p> <p>Benar, jelas dan lengkap dalam pengisian SPT :</p> <p>1. Wajib pajak memberikan informasi secara lengkap</p> <p>2. Pengisian SPT dilakukan dengan jelas dan benar</p>

3.5. Metoda analisis data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk lebih dari satu variabel independen sehingga perlunya dibuktikan kebenaran kuisioner terlebih dahulu. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dari masing-masing indikator pertanyaan pada setiap variabel. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria dan menghubungkan masing-masing indikator pertanyaan dengan total indikator setiap variabel. Hasil dalam pengujian validitas dapat ditarik kesimpulan dengan :

1. Jika hasil R_{Hitung} lebih besar dari R_{Tabel} maka hasil tersebut dinyatakan valid.
2. Jika hasil R_{Hitung} lebih kecil dari R_{Tabel} maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi indikator yang digunakan agar indikator tersebut dapat diandalkan. Sebuah kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden dari pertanyaan terdapat konsistensi dan stabil dari waktu ke waktu. Ghazali (2013) mengatakan jika hasil uji realibilitas ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel atau handal.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas diuji untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Tahapan pengujian harus dilakukan karena ketika asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai normalitas adalah uji *Jarque Bera (JB)* dengan *histogram-normality test*.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

1. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal.
2. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diuji bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus dan baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat ditinjau dari nilai *Tolerance* dan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2013). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang bagus dan baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji *Glejser* digunakan untuk menilai heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 maka hasil tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05 maka hasil tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel dependen yang sudah diketahui besarnya. Pada umumnya, model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh 2 (dua) atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KWPOP = \alpha + b_1 KAP + b_2 SAPM + b_3 SP + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja *Account Representative*

X_2 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

X_3 = Sanksi Perpajakan

e = error

3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Penggunaan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali,2013). Berikut langkah-langkah dalam pengambilan keputusan:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.